

Research Article

Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Dengan Kinerja UMKM Kampung Singkong Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga**Amanda Cornelia Fifa Elisabeth*¹, Lasmono Tri Sunaryanto²**^{1,2} Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia*Korespondensi: amanda87165@gmail.com**ABSTRACT**

The aim of this research is to analyze the characteristics of entrepreneurship and knowledge Ownership of entrepreneurial characteristics in running MSMEs has an important role in reflecting their performance. There is a possibility that someone with high entrepreneurial characteristics will have the ability to manage their business well. The objectives of this research: 1) analyze the characteristics of entrepreneurship; 2) determine the relationship between entrepreneurial characteristics and the performance of MSMEs in Singkong Village, Ledok Village, Argomulyo District, Salatiga City. The type of research is quantitative descriptive with a total of 30 MSME owners as respondents. The analysis technique uses Spearman rank correlation. The research results show: 1) self-confidence, courage to take risks, leadership, hard work, future orientation are in the very good category, while performance is in the good category; 2) there is a significant and positive relationship between self-confidence, leadership, hard work, future orientation and MSME performance, while the courage to take risks is not related to MSME performance. A positive relationship means that if entrepreneurial characteristics increase, it will increase the performance of MSMEs.

Keywords: Entrepreneurship Characteristics, MSME Performance, Singkong Village, Spearman Rank.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis karakteristik kewirausahaan dan mengetahui Kepemilikan karakteristik kewirausahaan dalam menjalankan UMKM memiliki peranan penting untuk mencerminkan kinerja yang dijalankan. Terdapat kemungkinan bahwa seseorang dengan karakteristik kewirausahaan yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya dengan baik. Tujuan dari penelitian ini: 1) menganalisis karakteristik kewirausahaan; 2) mengetahui hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja UMKM di Kampung Singkong, Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 30 pemilik UMKM. Teknik analisis menggunakan korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, kerja keras, orientasi pada masa depan berada pada kategori sangat baik, sedangkan kinerja berada pada kategori baik; 2) terdapat hubungan signifikan dan positif antara percaya diri, kepemimpinan, kerja keras, orientasi pada masa depan dengan kinerja UMKM, sedangkan berani mengambil risiko tidak berhubungan dengan kinerja UMKM. Hubungan positif berarti jika karakteristik kewirausahaan meningkat, maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Karakteristik Kewirausahaan, Kinerja UMKM, Kampung Singkong, Rank Spearman.

ARTICLE HISTORY

Received: 10.05.2024

Accepted: 11.05.2024

Published: 31.05.2024

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Pertanian memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia karena tingginya jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini serta kontribusi produk pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia dikenal dengan pertaniannya yang dominan di wilayah tropis, berkat letaknya di zona tropis yang dipengaruhi oleh garis khatulistiwa. Sektor pertanian di Indonesia terbagi menjadi beberapa subsektor, termasuk tanaman

pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Di antara subsektor-sektor tersebut, tanaman pangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. (Mubyarto, 1989). Umbi-umbian adalah sumber makanan utama yang kaya akan karbohidrat kompleks, serat, vitamin, dan mineral beragam. Salah satu tanaman umbi-umbian yang memiliki potensi besar adalah singkong, yang juga dikenal sebagai ketela pohon. Singkong memiliki peran sentral dalam sektor pertanian karena mudah ditanam dan memiliki produktivitas tinggi (Arief, 2007). Singkong bisa dihasilkan berbagai produk makanan seperti getuk, keripik, singkong keju, singkong lapis, dan kolak singkong, yang umumnya dijual di berbagai UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dengan menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan ekonomi lokal (Hutagalung dkk., 2021). UMKM sering kali berawal dari usaha rumahan dan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi dengan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Saat ini, perekonomian mengalami perkembangan pesat dengan munculnya berbagai usaha dari individu dan organisasi (Zahrah dkk., 2021). Salah satu UMKM yang ada di Kota Salatiga adalah pengolahan singkong yang terdapat Di Kampung Singkong, yaitu sebuah kumpulan usaha pengolahan singkong yang telah berdiri sejak tahun 2009, tersedia berbagai produk olahan singkong. Lokasi Kampung Singkong terletak di Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM 2023 Kota Salatiga, di Kelurahan Ledok terdapat sebanyak 30 UMKM. Kampung ini dinamai "Kampung Singkong" karena sebagian besar penduduknya bekerja dan memiliki usaha yang mengolah singkong menjadi berbagai produk turunan. Produk-produk dari UMKM tersebut bahkan telah menyebar ke beberapa daerah di luar Salatiga. Selain sebagai pusat pengolahan singkong, Kampung Singkong juga menyediakan wisata edukasi Desa Singkong, di mana pengunjung dapat mempelajari proses budidaya singkong dari penanaman hingga produksi dan pengemasan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan UMKM di Kampung Singkong, diperlukan karakteristik kewirausahaan guna menciptakan keunggulan di antara para pelaku UMKM.

Seseorang dapat menunjukkan karakteristik kewirausahaan seperti percaya diri, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, kerja keras, dan orientasi masa depan. Namun, hanya individu yang memiliki sifat wirausaha yang mampu menerapkan karakteristik tersebut dalam pekerjaannya (Meredith dkk., 1989). Membangun karakteristik

kewirausahaan sangat penting karena berdampak signifikan pada peningkatan kinerja. Karakteristik ini membantu UMKM mengembangkan pola pikir positif, memahami pasar, dan menghasilkan ide-ide kreatif. Secara lebih luas, wirausaha berperan vital sebagai penggerak utama ekonomi suatu negara. Pada tingkat yang lebih kecil, wirausaha berperan sebagai penanggung risiko dan pengelola ketidakpastian, serta menggabungkan sumber daya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah dan peluang usaha baru, yang dapat meningkatkan kinerja UMKM (Nurhayati dkk., 2021).

Kinerja adalah rangkaian aktivitas manajemen yang menggambarkan sejauh mana pencapaian hasil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam ranah akuntabilitas publik, termasuk baik prestasi maupun kelemahan yang muncul (Widjaja dkk., 2018). Kinerja UMKM mencerminkan kemampuan suatu bisnis untuk mencapai tujuan dan menjaga kelangsungan operasionalnya. Ini melibatkan berbagai faktor yang saling berhubungan. Pendapatan dan volume penjualan merupakan tolok ukur utama, yang menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan mencapai keuntungan yang memadai. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah rendahnya kualitas tenaga kerja dan kurangnya penguasaan teknologi, termasuk kurangnya karakteristik kewirausahaan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan karakteristik kewirausahaan dan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing secara global dan menjadi lebih kompetitif. Dengan demikian, setiap pelaku UMKM perlu memiliki karakteristik kewirausahaan agar dapat mencapai kinerja usaha yang unggul (Astamoen, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariska, 2021) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berkaitan dengan kinerja UMKM. Kepemilikan karakteristik kewirausahaan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja yang dicapai oleh UMKM. Individu yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat biasanya lebih berhasil dalam mengelola usaha mereka. Namun, kenyataannya, tidak semua pelaku UMKM menunjukkan karakteristik ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja UMKM di Kampung Singkong. Penelitian ini penting karena karakteristik kewirausahaan membantu pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan dan mencapai kinerja yang optimal. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi upaya pembangunan ekonomi lokal yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai karakteristik kewirausahaan yang penting, seperti percaya diri, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, kerja keras dan orientasi pada masa depan. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana karakteristik tersebut berhubungan dengan kinerja UMKM di Kampung Singkong. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya akan mengungkapkan hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pelaku usaha dan pembuat kebijakan untuk memperkuat ekonomi lokal. Dengan memahami dan mengembangkan karakteristik kewirausahaan, diharapkan UMKM dapat lebih adaptif dan kompetitif dalam menghadapi dinamika pasar, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kampung Singkong.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode sensus di Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Kecamatan Argomulyo dipilih karena merupakan salah satu dari empat Kecamatan di Kota Salatiga yang memiliki jumlah UMKM olahan singkong terbanyak yaitu di Kelurahan Ledok. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 pemilik UMKM olahan singkong. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuesioner.

Variabel independen terdiri dari percaya diri (X1), berani mengambil risiko (X2), kepemimpinan (X3) dan kerja keras (X4), orientasi pada masa depan (X5) sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM (Y). Indikator percaya diri yaitu optimisme, keteguhan, ketidaktergantungan. Indikator berani mengambil yaitu menyukai tantangan, tingkat keberanian, inovasi. Indikator kepemimpinan yaitu visi dan tujuan yang jelas, komunikasi yang efektif, keberhasilan pencapaian tujuan. Indikator kerja keras yaitu ketekunan, inisiatif, memiliki tekad dan motivasi. Indikator orientasi pada masa depan yaitu evaluasi diri, kemandirian, optimisme harapan. Indikator kinerja (Y) yaitu pendapatan dan volume. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis menggunakan skoring untuk mengetahui tingkat elemen karakteristik kewirausahaan dan menggunakan korelasi rank spearman untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y yang terlebih dahulu diawali dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

IDENTITAS RESPONDEN

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Orang	%
Laki-Laki	14	46.7
Perempuan	16	53.3
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel, diatas terlihat bahwa responden yang merupakan pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 16 orang atau 53.3%. Sementara itu, jumlah responden laki-laki hanya mencapai 14 orang atau 46.7% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 2. Usia Responden

Usia (Tahun)	Orang	%
21-30	1	3.3
31-40	5	16.7
41-50	12	40.0
51-60	6	20.0
61-70	6	20.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel, diatas terlihat bahwa responden yang merupakan pemilik usaha UMKM di kampung singkong memiliki rentang usia antara 41-50 tahun, yakni sebanyak 12 orang atau setara dengan 40,0% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden terendah terdapat pada kelompok usia 21-30 tahun, yakni sebanyak 1 orang atau 3.1% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Orang	%
SMP	6	20.0
SMA	18	60.0
Perguruan Tinggi	6	20.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel, diatas terlihat bahwa responden yang merupakan pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA, dengan jumlah sebanyak 18 orang atau mencapai 60,0%. Sementara itu, jumlah responden

terendah terdapat pada responden yang berpendidikan terakhir pada tingkat SMP dan Perguruan Tinggi, hanya sebanyak 6 orang atau 20.0% dari keseluruhan responden.

Tabel 4. Tahun Berdiri Usaha Umkm Responden

Tahun Berdiri Usaha	Orang	%
1980-1990	1	3.3
1991-2000	0	0.0
2001-2010	3	10.0
2011-2020	25	83.3
2021-2030	1	3.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4, responden dari pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong mendirikan usahanya dalam rentang tahun 2011-2020, dengan jumlah responden 25 atau 83,3%. Sedangkan responden yang terendah ada pada responden yang memulai usahanya pada tahun 1980-1990 serta tahun 2021-2030 masing-masing hanya 1 orang atau 3,3%.

Tabel 5. Jumlah Karyawan Responden

Jumlah Karyawan (Orang)	Orang	%
1-3	25	83.3
4-6	5	16.7
Total	30	100.0

Dari tabel 5, pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong memiliki jumlah karyawan antara 1-3, sebanyak 25 orang dengan persentase 81,3%. Selain itu, ada 5 responden dengan persentase 16,7% yang memiliki jumlah karyawan antara 4-6.

Tabel 6. Pendapatan Perbulan Umkm

Pendapatan Perbulan UMKM (Rp)	Orang	%
1000.000-4.999.000	14	46.7
5.000.000-9.999.000	13	43.3
10.000.000- 14.999.000	2	6.7
>15.000.000	1	3.3
Total	30	100.0

Pada tabel 6, dapat dilihat pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong, memiliki jumlah responden tertinggi pada kelompok pendapatan Rp.1.000.000- Rp. 4.999.000, dengan jumlah responden sebanyak 15 atau persentasenya 50,0%. Sedangkan kelompok pendapatan dengan jumlah responden terendah ada pada kisaran > Rp. 15.000.000, dengan hanya 1 responden atau persentasenya 3,3%.

Tabel 7. Volume Penjualan Perbulan

Volume Penjualan (Pack)	Orang	%
100-999	28	87.5
1.000-1.999	2	63.3
2.000-2.999	0	0.0
3.000-3.999	0	0.0
4.000-4.999	0.0	0.0
>5000	0	0.0
Total	30	100.0

Pada tabel 7, mayoritas pemilik usaha UMKM menjawab bahwa volume penjualan responden berada dalam rentang 100-999 pack per bulan, dengan jumlah responden sebanyak 23 dan persentase 87,5%. Sementara itu, untuk volume penjualan per pack antara 1.000-1.999 memiliki 2 responden dengan persentase yang yaitu 6,3%, dari total responden.

Tabel 8. Kategori Karakteristik Kewirausahaan Dengan Kinerja

Variabel	Total Skor Seluruh Responden	Total Skor Maksimum	Nilai Total (%)	Kategori
Percaya diri	561	720	78	Sangat Baik
Berani mengambil resiko	589	720	82	Sangat Baik
Kepemimpinan	568	720	79	Sangat Baik
Kerja Keras	574	720	80	Sangat Baik
Orientasi pada masa depan	566	720	79	Sangat Baik
Kinerja UMKM	498	720	69	Baik

Tabel diatas menyajikan hasil perhitungan kategori karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM yang meliputi percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, kerja keras, orientasi pada masa depan dan kinerja UMKM. Nilai variabel percaya diri 78% berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, nilai variabel berani mengambil risiko 82% berada kategori sangat baik. Nilai variabel kepemimpinan 79% berada pada kategori sangat tinggi. Nilai variabel kerja keras yaitu memiliki nilai 80% yang berarti berada pada kategori sangat

tinggi. Nilai variabel orientasi pada masa depan memiliki nilai 79% yang berarti pada kategori sangat baik, dan nilai variabel terakhir kinerja UMKM memiliki nilai 69% yang berarti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi

Karakteristik Kewirausahaan	Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan	Sig
Percaya Diri (X1)	0.572**	Sedang	0.001
Berani Mengambil Risiko (X2)	0.296	Rendah	0.112
Kepemimpinan (X3)	0.500**	Sedang	0.005
Kerja Keras (X4)	0.548**	Sedang	0.002
Orientasi Pada Masa Depan (X5)	0.321**	Rendah	0.084

HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN KINERJA UMKM

Pada tabel analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara percaya diri dan kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien korelasi 0,572 menunjukkan hubungan yang sedang. Ini berarti semakin tinggi tingkat percaya diri pemilik usaha, semakin tinggi pula kinerja UMKM di Kampung Singkong. Jadi, percaya diri yang tinggi bisa meningkatkan hasil operasional dan mencapai target usaha yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, para pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong menunjukkan optimisme yang kuat terhadap masa depan usaha yang dimiliki. Meskipun dihadapkan dengan tantangan-tantangan seperti saat pandemi COVID-19 dan persaingan pasar yang ketat, para pemilik usaha UMKM tetap menunjukkan keteguhan dan komitmen untuk mempertahankan usahanya. Responden ini juga menunjukkan sikap yang mandiri dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, serta percaya pada kemampuan atau pengetahuan dalam mengelola usaha dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat atau saran dari orang lain, tetapi bukan berarti tidak menerima saran. Sikap ini mencerminkan kemandirian dan keteguhan responden dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul. Percaya diri pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong membawa keyakinan bahwa pemilik usaha ini dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Percaya diri yang tinggi, dapat membuat kinerjanya akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Salsabila & Firman, 2023) tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja karyawan di Lembang, bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya.

HUBUNGAN BERANI MENGAMBIL RISIKO DENGAN KINERJA UMKM

Pada tabel analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara berani mengambil risiko dengan kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,112. Maka H_0 ditolak, serta memiliki arah hubungan rendah yang dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM belum optimal untuk berani mengambil risiko, dan hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhan & Burhanuddin, 2017) mengenai hubungan watak kewirausahaan dengan kinerja usaha peternakan ayam di Kabupaten Bogor, yang menunjukkan hasil karakteristik mengambil risiko merupakan karakteristik yang paling dominan dimiliki oleh peternak dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara keberanian dalam mengambil risiko dan kinerja UMKM didasari atas mayoritas pelaku UMKM di kampung singkong telah menunjukkan keberanian dan kesiapan untuk mengambil risiko dalam mengembangkan usahanya. Akan tetapi, belum terlihat dampak peningkatan kinerja pelaku UMKM melalui sikap berani mengambil risiko yang dimiliki. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah kondisi persaingan yang sangat ketat di kampung singkong. Banyaknya pelaku UMKM yang beroperasi di area yang berdekatan, intensitas persaingan meningkat, membuat sulit bagi pelaku UMKM untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pasar. Ketika seorang wirausaha mengambil risiko dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik, mereka juga harus siap menghadapi kemungkinan risiko yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. Jika apa yang diharapkan tidak sesuai dengan realitas, hal ini bisa mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja bisnis UMKM secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun banyak pelaku UMKM menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko, namun faktor-faktor eksternal seperti persaingan yang ketat dan ketidakpastian pasar masih menjadi hambatan yang menghalangi peningkatan kinerja bisnis mereka. Oleh karena itu, strategi yang tepat dan adaptabilitas dalam menghadapi dinamika pasar menjadi kunci penting bagi pelaku UMKM untuk tetap bersaing dan berkembang di tengah persaingan yang ketat. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Loong Lee dkk., 2019) yang menyatakan bahwa keberanian mengambil risiko tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN DENGAN KINERJA UMKM

Pada tabel analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dan kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai koefisien korelasi 0,500 menunjukkan hubungan yang sedang. Ini berarti semakin tinggi sikap kepemimpinan pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong, semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut. Kepemimpinan yang efektif membawa visi dan tujuan yang jelas bagi usaha, menginspirasi tim, dan meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Para responden memiliki visi dan misi yang jelas dalam usaha singkong mereka, karena responden menyadari pentingnya tujuan yang terdefinisi dengan baik untuk mengarahkan langkah-langkah usahanya. Responden aktif berkomunikasi dengan karyawan dan pelanggan, cepat tanggap dalam menanggapi keluhan, masukan, atau saran melalui berbagai saluran, baik offline maupun media sosial. Ketika ada masalah, pemilik usaha UMKM segera menanganinya dengan baik. Respons cepat ini membantu mempertahankan hubungan baik dengan karyawan dan pelanggan serta meningkatkan kualitas layanan. Beberapa responden berhasil menjual singkong sesuai target dan memperluas distribusinya karena memahami konsumen lokal dan menggunakan strategi pemasaran yang efektif, serta memiliki kemitraan yang kuat dengan pedagang lokal dan platform online. Namun, beberapa UMKM kesulitan mencapai target penjualan dan memperluas distribusi karena kurangnya jaringan industri, sumber daya terbatas untuk pemasaran dan pengetahuan tentang membangun kemitraan yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Thahira dkk., 2023) mengenai keterlibatan kepemimpinan efektivitas dan kewirausahaan sosial dalam kinerja UMKM yang optimal di Yogyakarta, bahwa peran pemimpin yang efektif sangat berkontribusi dengan kinerja UMKM.

HUBUNGAN KERJA KERAS DENGAN KINERJA UMKM

Pada tabel analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kerja keras dan kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai koefisien korelasi 0,548 menunjukkan hubungan yang sedang. Ini berarti semakin tinggi tingkat kerja keras yang ditunjukkan oleh pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong, semakin tinggi juga kinerja usaha. Dedikasi dan usaha yang tinggi dari pelaku usaha berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil yang lebih baik dalam operasional dan mencapai target usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, responden memiliki ketekunan dalam melakukan usahanya, hal ini dilihat dari para pelaku usaha UMKM tetap fokus walaupun ada beberapa

tekanan salah satunya adalah persaingan pasar yang ketat di Kampung Singkong, meskipun dihadapkan dengan beberapa tekanan para pelaku usaha UMKM ini tetap menunjukkan ketekunan dalam menjaga usahanya agar tetap berjalan dan berkembang, seperti tetap melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan.

Selain para pemilik usaha UMKM memiliki ketekunan, pelaku usaha UMKM juga memiliki inisiatif dalam usahanya. Responden mengatakan bahwa responden tidak menunggu instruksi atau dorongan dari pihak lain, tetapi secara aktif mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang muncul dalam operasional usaha. Misalnya, ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan persediaan atau pelayanan yang kurang memuaskan, biasanya pelaku usaha UMKM tidak menunda-nunda untuk menyelesaikannya. Sebaliknya, pemilik usaha UMKM segera mengambil tindakan tegas untuk menangani masalah tersebut. Tindakan yang diambil dapat berupa perbaikan internal, atau bahkan memberikan kompensasi kepada pelanggan yang merasa tidak puas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wiranto, 2016) mengenai pengaruh kerja keras terhadap kinerja para perajin tembaga di tumang, bahwa kerja keras berpengaruh positif terhadap kinerja pengrajin tembaga sehingga mampu menumbuhkan target yang ingin dicapai dan meningkatkan hasil yang diselesaikan.

HUBUNGAN ORIENTASI PADA MASA DEPAN DENGAN KINERJA UMKM

Pada tabel analisis korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara orientasi pada masa depan dan kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi 0,084. Nilai koefisien korelasi 0,321 menunjukkan hubungan yang rendah. Artinya, semakin tinggi orientasi pada masa depan yang dimiliki oleh pemilik usaha UMKM di Kampung Singkong, semakin tinggi juga kinerja usaha mereka. Jadi, fokus pada masa depan bisa membantu meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, responden memiliki kebiasaan rutin untuk mengevaluasi operasional usahanya, salah satu praktik yang dilakukan adalah menerima masukan atau umpan balik dari pelanggan maupun mitra usaha. Responden menyadari pentingnya mendengar pendapat eksternal untuk memperbaiki dan meningkatkan proses usaha. Menerima masukan dari pelanggan dan mitra usaha, para pelaku usaha UMKM dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan usaha serta mendapatkan wawasan baru untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.

Namun sebagian besar responden tidak bisa menyimpan keuntungan karena pendapatan mereka hanya cukup untuk mengembalikan modal dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak dari mereka ingin mengembangkan usaha tetapi terkendala oleh modal yang terbatas, Meskipun demikian responden menunjukkan kemampuan untuk menemukan cara baru dalam mengatasi masalah yang muncul dalam bisnis mereka dengan menggunakan kreativitas dan inovasi. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian (Ludiya & Mulyana, 2020) mengenai pengaruh karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha umkm *fashion* di kota cimahi, bahwa karakteristik wirausaha yang diukur menggunakan variabel orientasi pada masa depan, terkategori baik yang dapat meningkatkan kinerja usaha.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik kewirausahaan UMKM di Kampung Singkong tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan bahwa variabel percaya diri mendapat skor 78%, berani mengambil risiko sebesar 82%, kepemimpinan sebesar 79%, kerja keras sebesar 80% dan indikator orientasi masa depan sebesar 79%.
2. Hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja UMKM menunjukan hasil:
 - Percaya diri, Kepemimpinan, Kerja Keras, Orientasi Pada Masa depan berhubungan signifikan dengan kinerja UMKM dan memiliki arah hubungan yang positif serta keeratan sedang dan rendah.
 - Berani Mengambil Risiko tidak berhubungan dengan kinerja UMKM memiliki arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan yang rendah.

Daftar Pustaka

- Arief, R. (2007). *Ketela Pohon atau Ubikayu*. Wisma Hijau.
- Ariska. (2021). *Analisis Hubungan Karakteristik Wirausaha Dengan Kinerja Umkm Agribisnis Kota Tarakan.Skirpsi. Universitas Borneo Tarakan. Kalimantan Utara.*
- Astamoen, M. (2005). *Entrepreneurship dalam perspektif kondisi bangsa Indonesia*. Alfabeta.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., dan Panjaitan, P. D. (2021). Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Strandard

(QRIS). *Ekuihnomi*, 3(2), 94–1.

- Loong Lee, W., Chong, A. L., & Ramayah, T. (2019). The effects of entrepreneurial orientation on the performance of the Malaysian manufacturing sector. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(1), 30–45. <https://doi.org/10.1108/APJBA-06-2018-0099>
- Ludiya, E., & Mulyana, A. R. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha pada umkm fashion di kota cimahi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(1), 113–120.
- Meredith, Geoffrey, G., dan Nelson, Robert, E. (1989). *Kewirausahaan teori dan Praktek*. Pustaka Binaman Pressindo.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati P, Sarianti T, daryanto HK, M. Y. (2021). *Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Pada Unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Agroindustri di Kabupaten Bogor*. Bogor: Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis.
- Ramadhan, R. P., & Burhanuddin, B. (2017). Analisis Hubungan Watak Kewirausahaan Dengan Kinerja Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Forum Agribisnis*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.29244/fagb.7.1.35-48>
- Salsabila Aenun Syah Maharani, & Firman Shakti Firdaus. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kinerja Karyawan Restoran Gubug Makan Mang Engking Lembang. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 47–52. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2061>
- Thahira, A., Rimbasari, A., & Widjayanti, Eka, R. (2023). Keterlibatan Kepemimpinan Efektif Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Kinerja Umkm Yang Optimal. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 71–79.
- Wiranto, Budi. (2016). Pengaruh Karakter Disiplin, Mandiri, Dan Kerja Keras Terhadap Kinerja Para Perajin Tembaga Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sukarta). 1-23
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.
- Zahrah, A., Mandey. (2021). Analisis Marketing Mix Terhadap Volume Penjualan Pada

UMKM RM. Solideo Kawasan Bahu Mall Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 216–226.